

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Shalat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Shalat adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹ Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa untuk melaksanakannya. Padahal jika seseorang mau bersholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering berulang-ulang tidaklah

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, hal. 53.

membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.²

Beribadah kepada Tuhan mempunyai dampak positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Shalat akan membimbing kearah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Dengan mental yang teguh, tidak akan mudah tergoda oleh gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya yang berbobot iman dan taqwa serta termanifestasikan melalui shalatnya, cukup mampu membentenginya dari dan dalam menghadapi godaan semu yang fatamorgana itu.³

Shalat berjama'ah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuan dengan orang yang awam. Shalat menjadikan elemen yang sangat penting dalam membangun karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Musbikin yaitu:

Sholat wajib lima waktu dianjurkan dengan berjamaah, selain pahalanya yang berlipat, dalam sholat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan yang mempunyai nilai terapeutik. Antara lain: dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak bergabung dengan kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Disamping itu, sholat berjamaah ini juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas, terasing, takut menjadi *nothing* atau *nobody* yang hilang.⁴

² M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart*, (Jakarta: PT. Mizan Publika. 2007), hal. 275.

³ Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S Bandung, 1996), hal. 43.

⁴ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 180.

Dengan adanya shalat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap dan perilaku mereka menjadi terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara tertata.

Tempat paling baik untuk melakukan shalat ialah masjid, dan dilakukan secara berjama'ah, karena shalat berjama'ah mempunyai derajat (pahala) yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Umar ra. Ia berkata bahwasanya Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ
الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

“Shalat jama'ah melebihi keutamaan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(HR. Bukhari).⁵

Untuk melaksanakan anjuran Nabi Muhammad terkait dengan ibadah shalat berjama'ah diatas, maka Bapak/Ibu guru yang ada di SMP Muallimin Wonodadi Blitar membuat jadwal untuk melaksanakan budaya shalat berjamaah, yakni dilaksanakan setiap hari. Untuk mempermudah pelaksanaan jadwal tersebut, dibentuk juga jadwal asatidz untuk mendampingi setiap shalat berjama'ah.

Oleh karenanya, penting adanya kerjasama yang dibangun oleh semua guru untuk mempermudah dalam proses penanaman budaya shalat berjama'ah itu sendiri. Budaya shalat berjama'ah ini harus dipahami, disadari dan diterapkan oleh peserta didik baik di sekolah sebagai bentuk pelatihan

⁵ Al-Imam Zainudin Ahmad, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 188.

dan diterapkan juga ketika berada di luar sekolah. Karena sudah menjadi kebiasaan disertai kesadaran penuh dalam diri peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan shalat secara bersama-sama.

Maka dari itu, di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ini menerapkan metode pelatihan/praktik shalat berjama'ah, hal ini dapat memperkuat ilmu yang telah di dapat peserta didik. Misalnya gerakan-gerakan shalat dan kesunahan shalat berjama'ah selalu diingatkan dan dipraktikan, melakukan dzikir dan doa bersama-sama sehingga para murid semua hafal, imamnya dipilih dari salah satu siswa kelas IX secara bergantian, ini akan melatih mental mereka untuk mampu menjadi imam yang baik khususnya ketika ia nanti terjun di masyarakat. Pelatihan/praktik ini akan membentuk ketrampilan para siswa-siswi dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Dalam praktik/pelatihan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang (pembiasaan).

Adapun Pembiasaan shalat berjama'ah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ini, berupa dibuatnya jadwal shalat berjama'ah setiap hari yang berlaku untuk seluruh warga sekolah, pembuatan jadwal imam shalat, dan pembiasaan kesunahan-kesunahannya. Pembiasaan shalat berjama'ah ini diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri para siswa dan siswi. jika disekolah terbiasa shalat berjama'ah dengan baik, maka diharapkan para siswa-siswi juga menerapkannya dengan baik ketika diluar sekolah.

Rasulullah memerintahkan para sahabatnya agar memberikan kebiasaan kepada anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil.

Sebagaimana terdapat dalam hadist Abdullah bin ‘Amir bin al-Ash bahwa Rasulullah bersabda :

مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهْتُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian ntuk melaksanakan shalat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena (meninggalkannya) ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan ranjang mereka.”(HR. Abu Daud)⁶

Memberikan perintah dengan bentuk intruksi-intruksi secara langsung telah diterapkan oleh guru di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ini. Seorang pendidik mempunyai kekuasaan untuk memerintah peserta didik. Dengan memberikan perintah yang berulang-ulang diharapkan peserta didik akan selalu ingat dan melaksanakan dengan sendirinya tanpa ada paksaan. Disisi lain, guru selain memberikan perintah juga harus menjadi contoh/keteladanan bagi para muridnya.

Keteladanan adalah sarana yang paling efektif untuk menuju keberhasilan pendidikan.⁷ Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. yang selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab yat 21 :

⁶ Marzuq Adz Dzufairi, *Mendidik Generasi Sesuai Petunjuk Nabi*, terj. Abu Usamah Fatkhur Rahman, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hal. 81.

⁷ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa...*, hal. 3.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21)⁸

Begitu juga para guru di SMP Muallimin Wonodadi Blitar juga melaksanakan shalat berjama’ah. Ketika waktu shalat tiba, menurut peneliti sebagai guru sepantasnya sebagai cerminan terhadap siswa-siswinya, maka dari itu para guru berusaha juga melakukan sebagaimana yang diperintahkan pada siswa-siswinya. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan juga sebagai kewajiban kepada Allah.

Dengan diterapkannya shalat berjama’ah tersebut, akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa-siswi di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Sesuai dengan wawancara diatas, Shalat yang dilakukan secara berjama’ah dapat memberikan manfaat bagi kecerdasan spiritual siswa-siswi diantaranya yaitu:

- a. Membiasakan beribadah shalat untuk disiplin dan tepat waktu. Shalat membuat insan menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat. Setiap kali mendengar komando, yaitu adzan untuk shalat, ia akan dengan segera mematuhi komando tersebut. Hal ini akan secara berangsur membina disiplin waktu di dalam dirinya yang akan terealisasi

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya...*, hal. 420.

dalam segala perbuatan dan perilakunya.⁹ Terbiasa disiplin untuk beribadah tersebut sesuai dengan pernyataan Danah Zohar dan Ian Marshall tentang tanda-tanda kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik yaitu tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi.¹⁰

- b. Shalat wajib yang dilakukan secara berjama'ah menjadikan siswa memiliki sikap yang baik (akhlakul karimah) dan dapat bermanfaat bagi sesama. Selain itu, ikatan persaudaraan antar siswa semakin erat. Shalat yang dilakukan secara berjama'ah maka akan membentuk ikatan persaudaraan diantara sesama.¹¹
- c. Meningkatkan kebersamaan dan saling membantu sama lain. Menurut Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, bahwa shalat jama'ah dapat memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial serta pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial dan juga untuk menopang ukhuwah.¹²
- d. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, serta bersikap sopan santun terhadap guru. Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara, dan lain-lainnya menyebabkan

⁹ Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S Bandung, 1996), hal. 42.

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 14.

¹¹ Nasrudi Rozak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, (Bandung: Al-Ma'ari, 1992), hal. 92.

¹² Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 274.

kedekatan hati satu sama lainnya. Dari rasa kasih sayang inilah akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki.¹³

- e. Meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indragiri A. tentang ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu anak mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta.¹⁴
- f. Menjadi imam dalam shalat berjama'ah dapat memberikan manfaat tersendiri yaitu menjadi teladan yang baik. Ini merupakan bagian dari salah satu ciri-ciri kecerdasan spiritual anak menurut Indragiri A. yaitu anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain.¹⁵
- g. Ketika masuk waktu shalat dhuhur berjama'ah, siswa tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka karena sudah menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indragiri A. tentang ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa.¹⁶

2. Penerapan Tadarrus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Tadarrus adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-

¹³ Ali Ahmad Al Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 136-137.

¹⁴ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 90.

¹⁵ *Ibid*, hal. 90.

¹⁶ *Ibid*, hal. 90.

Qur'an dan mempelajari maknanya.¹⁷ Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan untuk keperluan ijtihad.¹⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang sangat dikagumi oleh ummat manusia. Tidak seorangpun yang dapat menandingi Al-Qur'an walaupun dengan syair yang bagus. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia yakni sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut mengajak manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.¹⁹ Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)²⁰

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jwa yang gundah, memberi *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat dan malikat turun memberikan rahmat

¹⁷ Yusuf Qordhowi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 217.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 19.

¹⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 57.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hal. 597.

dan ketenangan.²¹ Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan kebiasaan dan konsumsi sehari-hari.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.²²

Dari pengertian di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pembiasaan dilaksanakannya kegiatan tadarrus Al-Qur'an di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, yaitu setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an. Karena pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari atau diulang-ulang dengan disertai kedisiplinan dan pengasawasan guru maka siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya tanpa berfikir lagi dan merasa berkurang jika tidak membaca Al-Qur'an.

Manfaat pembiasaan itu sangat baik untuk masing-masing siswa. Dampak yang didapat siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an hanyalah

²¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 45.

²² Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 64.

dampak positif. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam dan sebagai petunjuk dan juga pedoman bagi setiap muslim. Maka setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dan memahami isinya serta dapat berperilaku sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Dampak positif yang didapat siswa dari membaca Al-Qur'an paling utama adalah adanya ketenangan dalam hati. Al-Qur'an merupakan obat hati yang paling baik bagi setiap muslim. Barang siapa yang kurang mendapat ketenangan hati, maka dengan membaca Al-Qur'an secara istiqomah pasti hati mereka semakin tenang. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri dan tidak tampak oleh orang lain.

Dampak positif lain dari membaca Al-Qur'an adalah dari perubahan sikap oleh individu (siswa). Mereka yang merasakan dampak positif dari membaca Al-Qur'an pasti akan ada perubahan dalam hal sikap atau akhlak. Kesopanan, kedisiplinan dan ucapan siswa akan menjadi lebih baik lagi. Dari setiap Al-Qur'an yang dibaca mengandung kebaikan didalamnya.

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati Al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada Al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya. Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa

ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Budaya tadarrus Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalu mengkaji Al-Quran. Kalaupun ia belum mampu memahami seluruh kandungan dari Al-Quran, minimal siswa merasa rugi, merasa ada yang kurang jika hari-harinya terlewatkan tanpa membaca Al-Quran, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari.²³

Sebagai sumber pokok ajaran islam Al-Qur'an menjadi kitab yang tidak hanya sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya, baik disertai pemahaman akan maknanya maupun tidak. Untuk itu Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam islam sangat penting untuk dibaca dan dimengerti. Tak terkecuali di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Dengan diterapkannya tadarrus Al-Qur'an setiap hari, akan memberikan manfaat pada kehidupan siswa-siswi di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Sesuai dengan wawancara diatas, tadarrus Al-Qur'an dapat memberikan manfaat bagi kecerdasan spiritual siswa diantaranya yaitu:

- a. Menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik. Al-Qur'an akan menambah iman orang yang membacanya. Menjauhi larangan Allah termasuk duniawi akan semakin mudah dengan mantapnya iman yang sangat kuat.

²³ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hal. 60.

ini sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual anak menurut Indragiri A., yaitu anak senang melakukan perbuatan baik.²⁴

- b. Mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an mendorong manusia untuk tunduk dan khusuk pada sang kholik. Melalui pendidikan Al-Qur'an, setiap manusia mampu belajar memahami hidup dan berfikir tentang yang halal dan yang haram.²⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang baik tentang memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.²⁶
- c. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dengan keistiqomahannya bertadarrus Al-Qur'an, maka lama kelamaan kualitas membaca akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual yang tinggi menurut Indragiri A., yakni anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama.²⁷
- d. Membuat hati menjadi bahagia. Membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram.²⁸
- e. Mudah untuk berfikir serta menenangkan fikiran. Membaca Al-Qur'an juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya.²⁹

²⁴ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90.

²⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 60.

²⁶ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90.

²⁷ *Ibid*, hal 90.

²⁸ Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 47.

²⁹ *Ibid*, hal. 47.

- f. Melatih kejujuran siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tentang bersifat jujur.³⁰

3. Penerapan Istighosah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Kegiatan istighosah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar pelaksanaannya diikuti oleh seluruh siswa kelas VII sampai kelas VIII. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan pada waktu menjelang ujian nasional saja, akan tetapi rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Istighosah dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiyar memohon pertolongan kepada Allah dalam segala hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan bahwa:

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.³¹

Kegiatan istighosah ini dilaksanakan dengan tujuan memohon pertolongan kepada Allah yang diiringi dengan usaha dan tawakal kepada Allah, karena dalam diri mereka sudah melekat keyakinan kepada Allah sejak dini, sehingga dalam keadaan apapun akan meminta pertolongan kepada Allah melalui do'a. Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

³⁰ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90.

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 121.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

“(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”.(QS. Al-Anfal: 9)³²

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW. memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.

Dalam penerapan kegiatan istighosah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, bacaan-bacaan yang dibaca ketika istighosah berisikan do’a, dzikir dan shalawat yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.

Berdo’a artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Dalam Al-Qur’an maupun di dalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo’a kepada-Nya langsung tanpa perantara dan Ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah surat Al-Mu’min ayat 60:

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya...*, hal. 178.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*"dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS. Al-Mu'min: 60)*³³

Dzikir artinya sesuatu yang dilakukan oleh hati dan lisan, berupa tasbih kepada Allah, mrnyucikan dan memuji-Nya, menyanjung-Nya, dan menyifati-Nya dengan segala sifat kesempurnaan dan keagungan serta keindahan.³⁴

Sedangkan shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad-lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya.³⁵

Dengan diterapkannya istighotsah setiap hari jum'at, akan memberikan manfaat pada kehidupan siswa-siswi di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Sesuai dengan wawancara diatas, istighotsah yang dilakukan secara istiqomah dapat memberikan manfaat bagi kecerdasan spiritual siswa diantaranya yaitu:

³³ *Ibid*, hal. 474.

³⁴ Sayid Sabiq, *Tuntunan Zikir dan Doa Menurut Rasulullah Saw.*, (Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia, 2009), hal. 1.

³⁵ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 287.

- a. Mendekatkan diri kepada Allah, dengan begitu maka keridhoan Allah akan datang.³⁶
- b. Meningkatkan keimanan dan keislaman. Sehingga akan ada perasaan bahwa dirinya selalu diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.³⁷
- c. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual anak yang tinggi menurut Indragiri A., yaitu anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama.³⁸
- d. Merasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan yang baik tentang pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun.³⁹
- e. Mendo'akan orang yang sudah meninggal. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan yang baik tentang mau berziarah ke makam dengan tujuan yang positif, yaitu merawat makam dan mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal.⁴⁰

³⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal. 61.

³⁷ *Ibid*, hal. 62.

³⁸ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90.

³⁹ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 90.